

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menulis Naskah Ilmiah bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan

Suprianto^{1*}, Gatot Kusjono², Syamruddin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen00441@unpam.ac.id^{1*}, dosen00434@unpam.ac.id²

Received 1 April 2024 | Revised 15 April 2024 | Accepted 30 April 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia khususnya pengembangan kompetensi guru dalam menuliskan karya nyata yang dipublikasikan dalam publikasi ilmiah, sehingga karya nyata tersebut dapat dijadikan referensi bagi guru-guru lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan pada kurikulum merdeka saat ini. Kemampuan guru dalam menulis publikasi ilmiah ini tentunya akan sangat membantu guru-guru dalam penilaian kinerja dan kenaikan golongan. Permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis publikasi ilmiah, selain terkendala dengan mekanisme penulisan dalam jurnal ilmiah juga mengalami kesulitan dalam mencari jurnal yang mau menerima dan mereview naskah ilmiah yang diajukan oleh guru. Selain itu dalam publikasi naskah ilmiah yang dibuat buru membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan berupa “peningkatan kemampuan guru dalam menulis naskah ilmiah bagi guru-guru se-kota tangerang selatan”.

Kata Kunci: Pelatihan; Penulisan; Naskah; Ilmiah; Jurnal.

Abstract

This community service activity focuses on developing human resources, especially the development of teacher competence in writing real works that are published in scientific publications, so that these real works can be used as references for other teachers in improving the quality of education in the current independent curriculum. The ability of teachers to write scientific publications will certainly greatly help teachers in evaluating performance and raising groups. The problems faced by teachers to improve the ability to write scientific publications, in addition to being constrained by the writing mechanism in scientific journals, also have difficulties in finding journals that are willing to accept and review scientific manuscripts submitted by teachers. In addition, the publication of scientific manuscripts that are made by buru takes a long time in the process. The form of community service activities (PKM) carried out is in the form of "improving the ability of teachers in writing scientific manuscripts for teachers throughout the city of South Tangerang".

Keywords: Training; Writing; Manuscript; Scientific; Journal.

PENDAHULUAN

Abad 21 menuntut saat ini menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini yang serba digital. Sebagai tenaga profesional, selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik secara

langsung, guru dituntut pula untuk dapat berkolaborasi dalam bertukar ilmu pengetahuan dengan guru lainnya melalui karya tulis dalam bentuk praktik baik yang akan dibagikan kepada pendidik lainnya. Selain itu kegiatan yang dilakukannya dapat pula dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang yang diujarkan, sehingga karya tersebut dapat

dijadikan rujukan guru-guru lainnya untuk pengembangan pendidikan di sekolah masing-masing.

Sesuai dengan ketentuan BPSDM-Mendikbud, 2012. Guru berkewajiban untuk menuliskan karyanya baik penelitian tindakan kelas maupun penelitian tindakan sekolah dalam bentuk publikasi ilmiah artikel. Publikasi ilmiah atikel dalam bentuk jurnal merupakan wujud dan profesional guru dan merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki mental (BPSDM-Mendikbud, 2012).

Guru sebagai pendidik professional memiliki tugas utama “dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan definisi dari guru” (Depdiknas, 2005). Selain itu guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yang menuntut guru untuk menjadi guru yang profesional (Depdiknas, 2005).

Kompetensi yang dimiliki guru meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik, kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya;
- 2) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru harus mempunya kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (j) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia;
- 3) Kompetensi professional, merupakan

kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. dan 4) Kompetensi sosial, yaitu berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Depdiknas, 2005)

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi: 1) Pengenalan peserta didik secara mendalam; 2) Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah; 3) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan, dan 4) Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Sejalan kompetensi professional yang harus dimiliki guru, maka guru selain memiliki kemampuan dalam penguasaan materi yang diajarkannya maka harus memiliki kemampuan dalam membimbing peserta didik yang dibimbingnya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar nasional Pendidikan (Depdiknas, 2005). Sesuai Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 “Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (Depdiknas, 2008). Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai disiplin ilmunya dalam hal: (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan isi program satuan pendidikan, mata pelajaran,

dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu”.

Selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan, memupuk dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya guru dituntut untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif (Permendiknas, 2010, pp. 64-65). Kemampuan guru dalam menulis naskah ilmiah yang akan dipublikasikan ini harus terus dikembangkan, karena selain sebagai prasyarat untuk kenaikan pangkat guru juga untuk penilaian kinerja guru.

Bagian-bagian yang harus diperhatikan dalam menulis naskah ilmiah diantaranya: 1) Judul, judul artikel hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan; 2) Nama Penulis, ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain; 3) Abstrak dan Kata Kunci, secara ringkas memuat uraian mengenai: masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian; 4) Bagian Pendahuluan, pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa perlu dikaji, pokok permasalahan dan tujuan penelitian; 5) Metode Penelitian, pada bagian ini dikemukakan: rancangan atau desain penelitian, objek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta teknik analisis data; 6) Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistic tidak termasuk yang disajikan; 7) Simpulan, menyajikan ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dari kedua hal ini dikembangkan pokok-pokok pikiran (baru)

yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran dapat mengacu kepada Tindakan praaktis, pengembangan teori baru dan penelitian lanjutan; dan 8) Daftar Pustaka yaitu daftar rujukan (referensi) ditulis menggunakan pedoman umum yang juga berlaku bagi penulis artikel. Pedoman yang harus diikuti adalah yang benar-benar dirujuk di dalam artikel yang boleh dicantumkan di dalam daftar rujukan dan semua yang dirujuk dalam uraian artikel tercantum di dalam daftar rujukan. (Suprayitno, 2019, pp. 78-80; Kusjono G. S., 2021; Kusjono G. S., 2020)

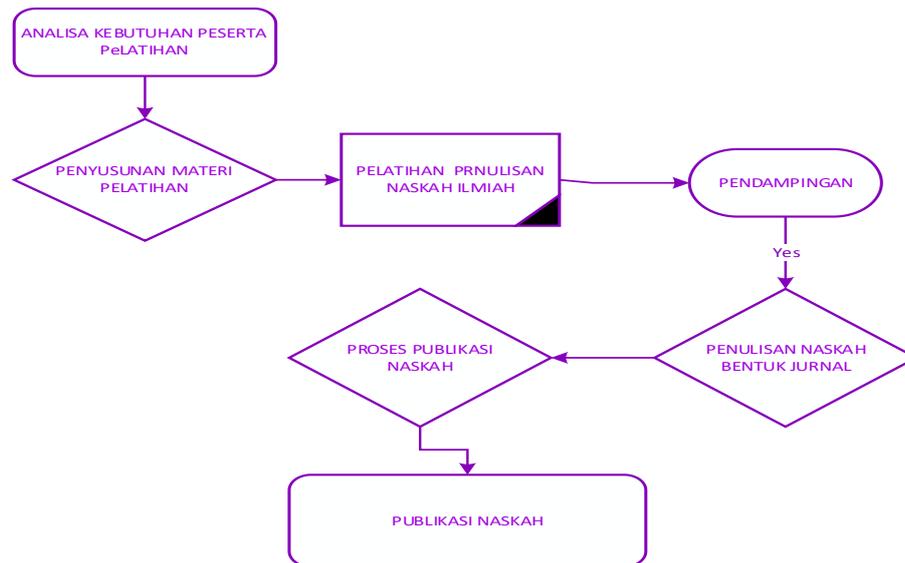
Kendala yang dihadapi guru dalam menuliskan naskah ilmiah dalam bentuk jurnal diantaranya: 1) Kesulitan dalam membuat naskah ilmiah dalam yang sesuai dengan ketentuan Jurnal Ilmiah. Kesulitan ini dikarenakan guru-guru tidak paham mekanisme dalam membuat jurnal ilmiah, dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk menulis dan mempublikasikan naskah ilmiah yang telah dibuatnya, sehingga menghambat guru-guru dalam kenaikan pangkat maupun dalam penilaian kinerjanya. 2) Kesulitan dalam mempublikasikan naskah ilmiah yang dibuat, karena harus menunggu lama dan harus mencari perguruan tinggi yang bisa mempublikasikannya. Dan 3) Sulit mencari dan menemukan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam publikasi ilmiah. Hal ini keterbatasan guru dalam mencari jurnal-jurnal yang mengelola naskah sesuai dengan keilmuan guru di bidang Pendidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk **“Peningkatan Kemampuan Guru dalam menulis Naskah Ilmiah bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan”**.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam penulisan naskah ilmiah seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelatihan Penyusunan naskah ilmiah

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Pelatihan merupakan salah satu bentuk implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan dalam pelatihan yaitu *lecture* dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah aplikasi presentasi dan pemberian contoh konkrit naskah yang sudah dipublikasikan dalam jurnal *Investigasi*. Tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan tahap persiapan ini dimaksudkan untuk menganalisa kebutuhan peserta pelatihan berkaitan dengan penulisan naskah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei tempat kegiatan
- b. Melaksanakan observasi dan wawancara dengan mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus segera diselesaikan.
- c. Melakukan proses pengumpulan data berkaitan dengan naskah penelitian yang sudah dilakukan oleh guru-guru se-Kota Tangerang Selatan
- d. Menentukan materi dan rencana pelatihan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan sosialisasi mengenai mekanisme penulisan

naskah ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi pemberian materi tentang:

- a. Ketentuan-ketentuan yang harus ada dalam jurnal ilmiah.

Bagian-bagian yang harus ada dalam naskah yang akan di publikasikan pada jurnal ilmiah meliputi:

- 1) Judul, judul artikel hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan;
- 2) Nama Penulis, ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain;
- 3) Abstrak dan Kata Kunci, secara ringkas memuat uraian mengenai: masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian;
- 4) Bagian Pendahuluan, pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa perlu dikaji, pokok permasalahan dan tujuan penelitian;
- 5) Metode Penelitian, pada bagian ini dikemukakan: rancangan atau desain penelitian., objek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta teknik analisis data;

- 6) Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistic tidak termasuk yang disajikan;
 - 7) Simpulan, menyajikan ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
 - 8) Daftar Pustaka yaitu daftar rujukan (Suprayitno, 2019, pp. 78-80; Kusjono G. S., 2021; Kusjono G. S., 2020)
- b. Pendampingan dalam penulisan naskah ilmiah sesuai standar dan template jurnal ilmiah.
Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan contoh/gambaran cara menuliskan naskah penelitian yang telah dibuat oleh guru dalam bentuk naskahjurnal yang akan dipublikasikan.
- c. Mekanisme publikasi ilmiah.
Kegiatan yang dilakukan yaitu menjelaskan bagaimana mekanisme proses naskah yang dikirim ke jurnal hingga naskah itu berhasil di publikasikan.
Pada tahapan ini diharapkan semua guru yang mengikuti pelatihan, sudah paham dan mengerti cara menuliskan bagian-bagian naskah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.
3. **Tahap Akhir Kegiatan**
Pada tahap akhir, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:
- a. Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan, untuk mengetahui pemahaman guru dalam menulis jurnal ilmiah.
 - b. Evaluasi naskah ilmiah guru, apakah sudah sesuai dengan template Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan.
 - c. Mempersiapkan jurnal ilmiah tempat publikasi hasil karya ilmiah guru-guru yang mengikuti pelatihan.

4. Tahap Kegiatan PkM Berkelanjutan

Kegiatan PkM Berkelanjutan ini dilaksanakan pada setiap semester sesuai dengan proses tahapannya. Tahap ini lebih kepada mempersiapkan naskah ilmiah yang akan dibuat oleh guru-guru yang akan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan pada bulan Maret dan September.

Tersedianya naskah ilmiah yang dibuat oleh guru-guru se-Kota Tangerang Selatan, sangat mendukung publikasi jurnal Investigasi yang tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan akan menunjukkan dalam pengelola jurnal semakin lebih baik dan berkualitas. Hal ini juga berdampak bagi guru-guru di Kota Tangerang Selatan akan dengan mudah memenuhi syarat-syarat dalam kenaikan golongan maupun kinerjanya.

Metode Kegiatan

Pelatihan merupakan salah satu bentuk implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan dalam pelatihan yaitu *lecture* dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah aplikasi presentasi dan pemberian contoh konkrit naskah yang sudah dipublikasikan dalam jurnal Investigasi.

Metode yang digunakan dalam pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam menulis naskah ilmiah bagi guru-guru se-Kota Tangerang Selatan menggunakan metode ceramah, diskusi, workshop dan bimbingan teknis (bimtek) penulisan naskah ilmiah dan Publikasi ilmiah pada Jurnal INVESTIGASI Volume 4 Nomor 2 September s.d. Februari 2024.

Keterlibatan Tim PKM

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentunya tidak terlepas dari tim dosen dan mahasiswa yang membantu segala persiapan hingga pelaksanaan PkM itu sendiri. Tim dosen yang bertidak sebagai narasumber terdiri dari 3 (tiga) orang dosen yang bertugas dalam

mempersiapkan materi yang dibutuhkan selama kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi materi, penulisan karya ilmiah, pengelolaan naskah jurnal dan publikasi jurnal.

Selain tim dosen, juga dilibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam PkM, sehingga mahasiswa dapat belajar mengaplikasikan ilmu yang diterima dibangku kuliah dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan penulisan naskah ilmiah berdasarkan jenjang Pendidikan tempat mengabdikan/mengajar dapat dikelompokkan sebagai berikut;

Tabel 1. Jumlah Naskah tiap jenjang pendidikan

No	Jenjang	Jumlah	Prosentase
1	SD	1	20 %
2	SMP	4	80%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, peserta pelatihan penulisan naskah ilmiah yang berasal dari Sekolah Dasar sebanyak 1 orang atau 20% dan jenjang Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4 orang atau 80%.

Nama Penulis dan Judul naskah Ilmiah

Hasil pelatihan penulis naskah ilmiah diperoleh sebanyak naskah ilmiah yang akan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Volume 4 No 2 bulan September-Februari 2024 seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Nama Penulis judul Naskah Ilmiah

No	Nama Penulis	Jenjang	Judul
1	Herdiyanti	SMP	Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan dengan Menggunakan Media Boneka Tangan
2	Maesaroh	SMP	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Planned Humor KakaoTalk, pada kelas IX 2 SMPN 19 Kota Tangerang Selatan
3	Ira Hoeriah	SD	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Gaya Magnet melalui Pemanfaatan Alat Peraga bagi Siswa Kelas V SDN Ciputat 06 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022.
4	Adin Wijaya	SMP	Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik di Kelas VII SMPN 15 Kota Tangerang Selatan
5	Azis Syahrul	SMP	Pembelajaran Cahaya, Cermin dan Lensa Melalui Model Pembelajaran Kuis untuk Meningkatkan Belajar IPA di Kelas VIII-3

Publikasi Jurnal Investigasi

Hasil pelatihan penulisan naskah ilmiah yang diikuti oleh guru-guru SD dan SMP setelah melalui proses penerimaan naskah, editor, reviewer, layout, maka naskah ilmiah tersebut dipublikasikan/dicetak pada

Jurnal Investigasi Volume 4 Nomor 2 Bulan September-Februari 2024.

Berikut disampaikan hasil publikasi pada Jurnal Investigasi Volume 4 Nomor 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Kover Jurnal Investigasi Vol.4 No.2 September-Februari 2024

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan penulisan naskah ilmiah dari 15 peserta pelatihan telah memperoleh 5 orang penulis untuk jenjang SD sebanyak 1 orang (20%) dan jenjang SMP sebanyak 4 orang (80%). Naskah ilmiah yang dibuat oleh penulis tersebut dipublikasikan pada **Jurnal Investigasi** dengan p-ISSN: 2720-9334. Publikasi Volume 4 Nomor 2, Bulan September-Februari 2024 dengan menerbitkan 5 (lima) naskah karya ilmiah yang ditulis oleh guru-guru SD dan SMP Kota Tangerang Selatan yang telah mengikuti pelatihan penulisan naskah ilmiah. Selain isi naskah sesuai dengan ketentuan cakupan konten dalam Jurnal Investigasi: Penelitian & Pengembangan Pendidikan, naskah tersebut juga merupakan pengembangan hasil pemikiran ide-ide maupun hasil kajian ilmiah dengan tujuan untuk kemajuan bidang pendidikan. Dengan pelatihan penulisan naskah ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi guru-guru dan juga sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan naskah diperoleh hasil:

Jumlah penulis yang mengirimkan naskah publikasi sebanyak 5 penulis dengan rincian: 1 orang dari SD dan 4 orang dari SMP. Naskah ilmiah hasil pelatihan dipublikasikan pada Jurnal INVESTIGASI Volume 4 Nomor 2 September-Februari 2024, SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan dengan ISSN (cetak): 2720-9334. Pelatihan peningkatan Kemampuan Guru dalam menulis Naskah Ilmiah bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan sangat membantu memenuhi kebutuhan naskah ilmiah Jurnal Investigasi dengan ISSN (cetak): 2720-9334 SMP Negeri 17 Kota Tangerang. yang sesuai dengan standar jurnal yang dikelolanya, sehingga publikasi jurnalnya dapat terlaksana tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Fokus-media.
2. Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

3. Kusjono, G. S. (2020). *Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan* (Vol. 1). Tangerang Selatan: Indonesian Journal of Society Engagement.
4. Kusjono, G. S. (2021). *Pendampingan Pengelolaan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan* (Vol. 1). Tangerang Selatan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi). doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jmab.v1i2.12509>
5. Mustika, D., & Ain, S. Q. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-47.
6. Nazir, M. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta. Ghalia Indonesia
7. Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-23.
8. Permendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
9. Saidah, Z., & Rahmah, A. G. (2021). Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karya Ilmiah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Salafiyah 2 Gresik. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(1).
10. Suharli, S. &. (2021). *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa* (Vol. 1). Kabupaten Sumbawa: KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
11. Suprayitno, A. (2019). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama.